

## **I. PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pengembangan pariwisata berbasis pertanian atau sektor agrowisata dapat dikatakan pengembangan suatu sektor yang menjanjikan, banyak sekali usahatani yang dipadukan dengan konsep wisata atau banyak dikenal dengan agrowisata. Agrowisata diciptakan untuk meningkatkan nilai tambah suatu usahatani dengan menyelipkan unsur wisata di dalamnya agar lebih memiliki esensi. Banyaknya agrowisata dewasa ini di Indonesia diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan para pelaku usahatani khususnya petani dalam memasarkan hasil taninya (Antariksa, 2011). Pengembangan agrowisata sesuai dengan kapabilitas, tipologi, dan fungsi ekologis masing-masing lahan, akan berpengaruh langsung terhadap kelestarian sumberdaya lahan dan pendapatan petani serta masyarakat sekitarnya. Kegiatan ini secara tidak langsung akan meningkatkan pendapat positif petani serta masyarakat sekitarnya akan arti pentingnya pelestarian sumberdaya lahan pertanian. Lestarnya sumberdaya lahan akan mempunyai dampak positif terhadap pelestarian lingkungan hidup yang berkelanjutan. Pengembangan agrowisata pada gilirannya akan menciptakan lapangan pekerjaan, karena usaha ini dapat menyerap tenaga kerja dari masyarakat pedesaan, sehingga dapat menahan atau mengurangi arus urbanisasi yang semakin meningkat saat ini. Manfaat yang dapat diperoleh dari agrowisata adalah melestarikan sumberdaya alam, melestarikan teknologi lokal, dan meningkatkan pendapatan petani atau masyarakat sekitar lokasi wisata, dengan memanfaatkan komoditi khas bunga potong yaitu Bunga Krisan di kawasan Gerbosari, sehingga menjadi agrowisata yang bersifat edukatif (Pamulardi, 2006).

Agrowisata merupakan suatu bentuk kegiatan yang memanfaatkan usaha agro sebagai objek wisata dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan, pengalaman rekreasi dan hubungan usaha di bidang pertanian. Selain menjadi sektor ekonomi yang dikembangkan untuk kesejahteraan masyarakat, perkebunan juga mampu menjadi daya tarik wisata bagi wisatawan. Aktivitas agrowisata diharapkan dapat menampung hasrat para pengunjung untuk dapat membebaskan diri sementara dari kejenuhan rutinitas sehari-hari dan mendapat kepuasan jiwa. Sambil berjalan-jalan

menikmati keindahan alam, para pengunjung dapat berperan sebagai pelaku mulai dari proses pengolahan lahan sampai menikmati hasil dari lahan pertanian langsung dari pohonnya. Hal ini memberikan kesenangan tersendiri sekaligus sebagai sarana pendidikan di bidang pertanian bagi masyarakat (Afriadi, 2014).

Berdasarkan Surat Keputusan (SK) bersama antara Menteri Pariwisata, Pos dan Telekomunikasi dan Menteri Pertanian No KM.47/PW.DOW/MPPT-89 dan No. 204/KPTS/HK/050/4/1989 agrowisata sebagai bagian dari objek wisata, diartikan sebagai suatu bentuk yang memanfaatkan usaha agro sebagai objek wisata dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan, pengalaman rekreasi dan hubungan usaha di bidang pertanian. Agrowisata diberi batasan sebagai wisata yang memanfaatkan objek-objek pertanian (Supadi, 2014).

Kebun Krisan yang terletak di Desa Gerbosari Kecamatan Samigaluh, Kabupaten Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta, Indonesia. Bagian utara desa ini berbatasan langsung dengan Provinsi Jawa Tengah. Desa Gerbosari terdiri dari 19 pedukuhan/dusun, 38 RW (Rukun Warga) dan 75 RT (Rukun Tetangga). kawasan Krisan merupakan kawasan yang strategis untuk pembangunan area wisata karena kondisi alam sekitarnya yang masih asri, sejuk dan alami. Potensi wisata yang dapat dikunjungi di daerah kebun Krisan yaitu wisata alam, Puncak Suroloyo, Kopi Arabika, Kebun teh nglinggo, Goa sriti dan Puncak kleco sehingga pada sektor agrowisata sebagai daya tarik utama wisatawan yang berkunjung. Kebun Krisan yang ada di Desa Gerbosari sudah diproduksi sejak tahun 2012. Wisatawan yang datang ke kebun krisan dapat berwisata bunga dengan berfoto di sekeliling *greenhouse*, selain itu wisatawan juga dapat belajar dalam merangkai bunga potong dan memperoleh informasi mengenai bunga krisan mulai dari proses penanaman hingga panen, serta didukungnya dengan adanya warung-warung kecil dan fasilitas yang lain. Desa ini berada pada daerah pegunungan dengan ketinggian 400 hingga 900 mdpl yang memiliki suhu udara rata-rata 23-32 °C. Desa ini memiliki potensi komoditas tanaman hias yaitu Bunga Krisan dengan luas wilayah yaitu  $\pm$  1,2 hektar dan didukung lahan milik warga.

## **B. Rumusan Masalah**

Desa Gerbosari merupakan kawasan pedesaan yang memiliki daya tarik khususnya pada sektor pariwisata yang menawarkan keindahan alam dan memiliki potensi yang bagus. Keindahan alam yang didukung oleh potensi sumber daya alam yang dimiliki, merupakan nilai jual yang dapat mendatangkan wisatawan untuk berkunjung. Terdapat berbagai wisata didaerah Gerbosari yaitu wisata alam, puncak Suroloyo dan Kopi Arabika Suroloyo, serta kawasan pedesaan ini didukung dengan memiliki ciri khas komoditas tanaman hias yaitu Bunga Krisan yang menarik wisatawan sehingga dapat meningkatkan PAD (pendapatan asli daerah). Pengembangan kawasan agrowisata bunga krisan diharapkan dapat menjadi salah satu solusi mengoptimalkan agrowisata serta fasilitas pendukung sehingga dapat meningkatkan daya tarik wisata dan peningkatan jumlah wisatawan. Berdasarkan dari rumusan masalah diatas yaitu:

1. Bagaimana potensi kawasan agrowisata Bunga Krisan?
2. Bagaimana pengembangan potensi kawasan agrowisata Bunga Krisan di Desa Gerbosari Kecamatan Samigaluh Kabupaten Kulon Progo?

## **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan:

1. Melakukan identifikasi potensi lanskap kawasan agrowisata bunga krisan
2. Mengembangkan potensi kawasan agrowisata bunga krisan di Desa Gerbosari Kecamatan Samigaluh Kabupaten Kulonprogo.

## **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian yang dilakukan adalah untuk memberikan informasi maupun saran kepada pengelola agrowisata bunga krisan sehingga dapat meningkatkan daya tarik wisatawan untuk berkunjung dan peningkatan pendapatan masyarakat daerah.

## **E. Batasan Studi**

Penelitian tentang pengembangan agrowisata ini hanya dilakukan di kawasan agrowisata bunga krisan Desa Gerbosari, Kecamatan Samigaluh, Kabupaten

Kulonprogo. Studi mengenai pengembangan agrowisata bunga krisan di Desa Gerbosari dengan luas lahan yaitu 2 - 3 hektar, sehingga akan terbentuk agrowisata yang edukatif.

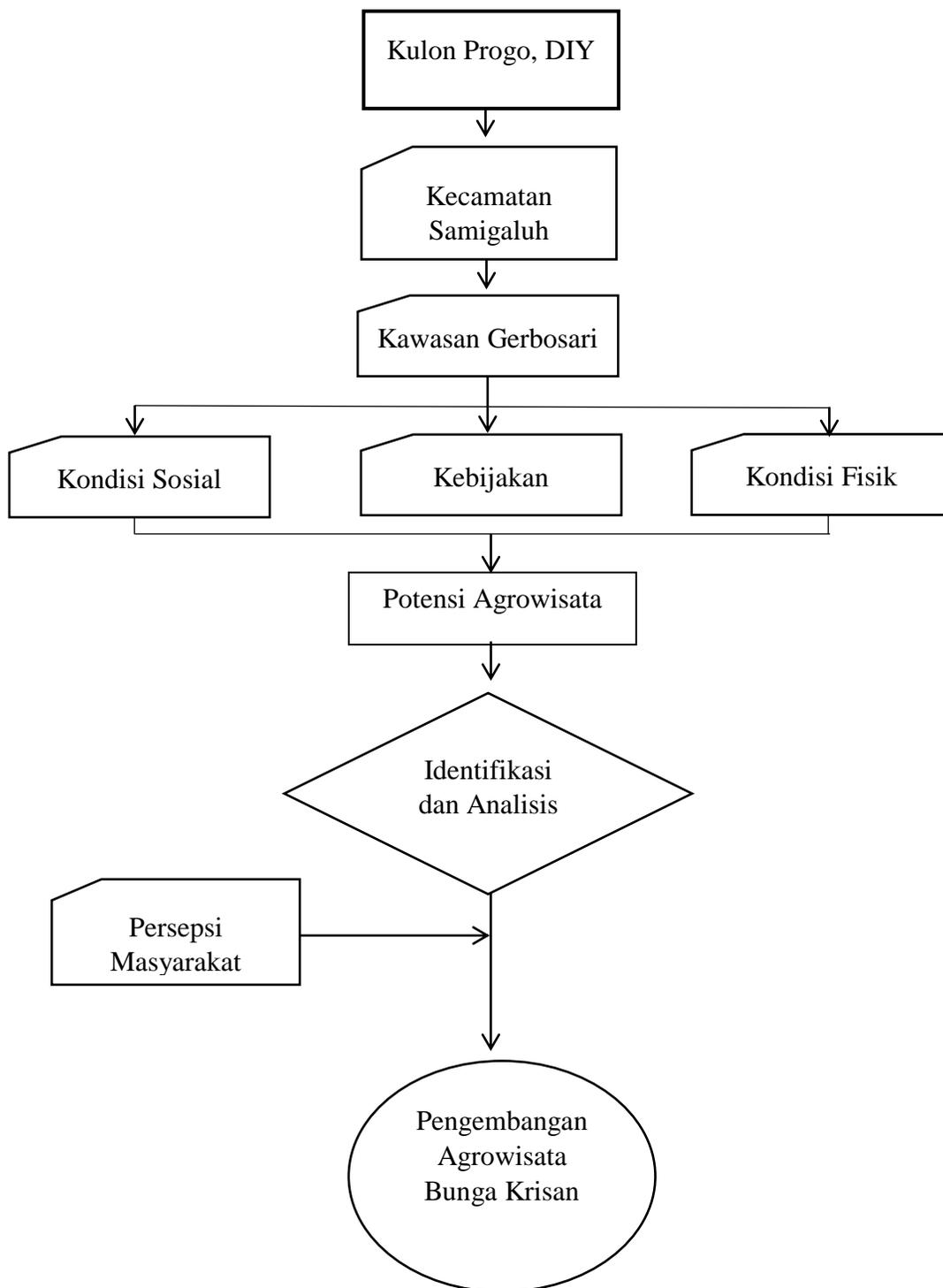
#### **F. Kerangka Pikir Penelitian**

Kawasan Gerbosari merupakan salah satu kawasan yang strategis dengan alam sekitarnya masih asri, sejuk dan alami. Selain dengan tempat yang strategis terdapat beberapa wisata yaitu agrowisata, puncak Suroloyo dan Kopi Arabika di kawasan Gerbosari yang dapat memberikan dampak pada sektor pertanian dan ekonomi masyarakat setempat. Desa Gerbosari terletak di Kecamatan Samigaluh, Kabupaten Kulon Progo, memiliki komoditas tanaman hias yaitu Bunga Krisan. Bentuk topografi Desa Gerbosari adalah pengunungan dan perbukitan dengan ketinggian 400 sampai 900 mdpl dan memiliki suhu udara rata-rata 23-24 °C, sehingga memiliki udara yang sejuk.

Potensi pertanian di Desa Gerbosari tersebut mayoritas digunakan untuk pertanian seperti salah satunya Bunga Krisan. Kebijakan pemerintah saat ini sangat mendukung pengembangan kawasan di setiap daerah. Kebijakan tersebut berupa UU No. 23 tahun 2014 huruf b yang berisi bahwa penyelenggaraan pemerintahan daerah diarahkan untuk mempercepat terwujudnya kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan pelayanan, pemberdayaan, dan peran serta masyarakat, serta peningkatan daya saing daerah dengan memperhatikan prinsip demokrasi, pemerataan, keadilan, dan kekhasan suatu daerah dalam sistem Negara Kesatuan Republik Indonesia. UU No. 23 tahun 2014 huruf c berisi tentang efisiensi dan efektivitas penyelenggaraan pemerintahan daerah perlu ditingkatkan dengan lebih memperhatikan aspek-aspek hubungan antara Pemerintah Pusat dengan daerah dan antar daerah, potensi dan keanekaragaman daerah, serta peluang dan tantangan persaingan global dalam kesatuan sistem penyelenggaraan pemerintahan negara (Badan Pertahanan Nasional, 2016). Kondisi sosial berperan bagi masyarakat sekitar kawasan kebun baik pedagang, pengelola, maupun wisatawan yang berkunjung ke agrowisata.

Informasi kondisi fisik dan kebijakan yang terletak di Desa Gerbosari menunjukkan bahwa kawasan ini memiliki peluang besar dalam pengembangan

agrowisata yang edukatif. Dengan adanya peluang besar perlu dilakukan identifikasi dan evaluasi wilayah dikawasan Gerbosari sebagai perencanaan dalam pembuatan dan pengembangan agrowisata. Supaya tercipta pengembangan agrowisata yang edukatif dengan memperdayakan masyarakat setempat agar ikut berpartisipasi perlu dilakukan identifikasi persepsi para pengunjung maupun masyarakat dengan menggunakan bentuk kuisisioner sebagai masukan dalam pengembangan Agrowisata Bunga Krisan. Identifikasi persepsi berdasarkan pengunjung dan masyarakat dikawasan Gerbosari dapat menunjukkan potensi agrowisata yang dapat berguna untuk meningkatkan pendapatan asli daerah di kawasan Gerbosari. Kerangka pikir penelitian dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian.